

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tuberculosis yang telah menjadi masalah kesehatan masyarakat di seluruh dunia. Tuberkulosis sudah ada ribuan tahun sebelum Masehi. Menurut hasil penelitian. Tuberkulosis sudah ada sejak zaman Mesir kuno, terbukti dengan ditemukannya mumi dan penyakit ini juga dalam buku pengobatan China “*Pen Tsao*” sekitar 5000 tahun yang lalu. Pada tahun 1882, ilmuwan Robert Koch berhasil menemukan tuberkulosis yang menjadi penyebab penyakit ini. Kuman berbentuk batang (*bacillus*) yang dikenal sebagai (*Mycobacterium Tuberculosis*). Infeksi dapat terjadi melalui air liur atau lendir di udara. Ini terjadi ketika pasien TB batuk atau bersin. Saat pasien bersin atau meludah, bakteri tuberkulosis dilepaskan, yang kemudian terbawa ke udara. Kemudian bakteri tuberkulosis masuk ke dalam tubuh orang lain melalui udara yang kita hirup. Pada tahun 1993, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan tuberkulosis sebagai keadaan darurat global (Halim et al., 2023).

WHO tahun 2017 melaporkan terdapat 1,3 juta kematian yang diakibatkan TBC paru dan terdapat 300.000 kematian diakibatkan TBC paru dengan HIV. Indonesia merupakan negara dengan peringkat ketiga setelah India dan Cina dalam kasus TBC paru, ditunjukkan dari dua per tiga jumlah kasus TBC di dunia diduduki delapan negara, diantaranya India 27%, Cina 9%, Indonesia 8%, Filipina 6%, Pakistan 5%, Nigeria dan Bangladesh masing-masing 4% dan Afrika Selatan 3%. Prevalensi TBC paru di Indonesia terbagi menjadi tiga wilayah, diantaranya Sumatera 33%, Jawa dan Bali 23%, dan Indonesia bagian timur 44% (Kristini & Hamidah, 2020).

Perilaku keluarga dalam pencegahan TB Paru sangat berperan penting dalam mengurangi resiko penularan TB Paru. Meningkatnya penderita TB Paru di Indonesia disebabkan perilaku hidup yang tidak sehat. Hasil survey di Indonesia oleh Ditjen pemberantasan Penyakit Menular dan Penyehatan Lingkungan (P2MPL) salah satu penyebab tingginya angka kejadian TB Paru disebabkan oleh kurangnya tingkat pengetahuan oleh keluarga (Kiswanto & Chayati, 2021).

Pengkajian keperawatan keluarga merupakan rangkaian kegiatan yang diberikan melalui praktik keperawatan dengan sasaran anggota keluarga. Tujuan pengkajian keperawatan yaitu untuk mengkaji suatu masalah kesehatan yang sedang dialami keluarga menggunakan pendekatan proses keperawatan. Secara umum, tujuan pengkajian keperawatan keluarga adalah untuk mengkaji kemampuan keluarga dalam mengatasi masalah kesehatannya secara mandiri. Salah satu permasalahan dalam kesehatan adalah pada sistem pernapasan yang tidak boleh dibiarkan jika menampakkan suatu gejala (Ummah, 2019).

Peningkatan penyakit TB tersebut dapat terjadi akibat kurangnya pengetahuan, terkait cara pencegahan TB Paru dan ketidakpatuhan dalam kebersihan maupun pengobatan. Ketidakpatuhan yang sering dilakukan oleh Masyarakat sekitar biasanya membuang ludah sembarangan, bergantian menggunakan alat makan yang sama tanpa memikirkan efek yang akan terjadi untuk sekitarnya. Ketidapatuhan inilah yang menjadi salah satu factor tingginya angka kejadian TB Paru, diharapkan penularanya dapat dicegah melalui salah satunya peran keluarga ataupun masyarakat (Sopiyudin et al., 2023). Saat ini peran masyarakat dalam penanggulangan *Tuberculosis* masih belum dioptimalkan. Masyarakat sebagian memandang penyakit *Tuberculosis* adalah penyakit yang harus dihindari tanpa dilakukan pencegahan atau penanganan yang tepat terhadap penderita (Ritonga & Manurung, 2022).

Penurunan penularan penyakit TB dapat dilakukan dengan berbagai macam cara salah satunya perlunya pemberian edukasi kepada keluarga cara menangani anggota keluarga yang mengalami TB, memberikan pemahaman yang lebih berarti pada penderita TB yang tidak patuh terhadap bahayanya penularan penyakit TB, membersihkan lingkungan sekitar, dilakukannya pengobatan secara teratur sehingga angka peningkatan pasien yang mengalami TB menurun dan angka penyebaran TB pun ikut menurun. Tenaga Kesehatan pun memiliki peran yang sangat penting untuk memutus rantai penyebaran TB yang terjadi di Masyarakat (Artama et al., 2023).

Berdasarkan uraian yang disampaikan, peneliti tertarik untuk mengangkat judul Pengkajian Keperawatan Keluarga *Tuberculosis* di Desa Serut Kecamatan Panti Kabupaten Jember.

1.2 Batasan Masalah

Masalah yang diangkat pada studi kasus ini adalah Pengkajian Keperawatan Keluarga *Tuberculosis* di Desa Serut Kecamatan Panti Kabupaten Jember.

1.3 Rumusan Masalah

Bagaimanakah hasil pengkajian keperawatan keluarga *Tuberculosis* di desa Serut kecamatan Panti kabupaten Jember.

1.4 Tujuan

1.4.1 Tujuan Umum

Menganalisis hasil pengkajian keperawatan keluarga *Tuberculosis* di desa Serut kecamatan Panti kabupaten Jember.

1.5 Manfaat

1.5.1 Teoritis

Hasil studi kasus ini dapat menjadi bahan pengembangan untuk mengembangkan teori keperawatan keluarga serta pengayaan dalam konsep teori pengkajian keperawatan keluarga *Tuberculosis* dengan defisit pengetahuan di desa Serut kecamatan Panti kabupaten Jember.

1.5.2 Praktis

1. Keluarga

Penelitian ini dapat menjadikan pengetahuan keluarga meningkat serta meningkatkan kemampuan keluarga dalam memelihara kesehatan keluarga dengan tahap perkembangan keluarga sehingga dapat meningkatkan status kesehatan keluarga setelah diberikan pengetahuan tentang penyakit *Tuberculosis* selama 3 hari.

2. Tenaga Kesehatan

Penelitian ini dapat dijadikan dasar dalam memberikan edukasi tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan serta mencegah penularan penyakit *Tuberculosis*.

3. Institusi Pelayanan Kesehatan

Memberikan dasar acuan dalam membuat aturan terkait pentingnya pemeriksaan secara dini dan pengobatan rutin untuk penderita *Tuberculosis*.

4. Pendidikan Keperawatan

Memberikan sumber bacaan serta referensi dalam menambah khazanah khususnya pada lingkup keperawatan keluarga.